

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI****Dewi Fransisca<sup>1\*</sup>, Sri Handayani<sup>2\*</sup>, Chamy Rahmatika<sup>3\*</sup>, Oktariyani Dasril<sup>4\*</sup>, Dwira Novia Usman**<sup>1,2,3,4,5</sup>STIKes Syedza Saintika Padang(email\*:[alyanisaulfaiha@gmail.com](mailto:alyanisaulfaiha@gmail.com), 085263000189)**ABSTRAK**

Ketika remaja putri menstruasi, hal utama yang harus diperhatikan adalah *personal hygiene* menstruasi. Dampak yang terjadi apabila tidak dilakukan akan mengakibatkan gatal-gatal yang berdampak terkena infeksi kandidiasis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri kelas VII di SMPN 31 Padang. Jenis penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, populasi sebanyak 110 orang dan sampel 52 responden dengan teknik *purposive sampling* yang dilaksanakan pada Januari–September 2020 dengan *google forms*. Analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat. Hasil penelitian didapatkan berpengetahuan baik 59,6%, sikap positif 51,9%, mendapatkan informasi 76,9% dan *personal hygiene* baik 61,5%. Terdapat hubungan antara pengetahuan (P Value 0,000), sikap (P Value 0,005) dan sumber informasi (P Value 0,000) dengan *personal hygiene* saat menstruasi. Kesimpulan penelitian ini adanya hubungan antara pengetahuan, sikap dan sumber informasi tentang *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri kelas VII SMPN 31 Padang dan diharapkan ada kerjasama antara pihak sekolah dengan tenaga kesehatan setempat untuk memberikan penyuluhan tentang *personal hygiene* saat menstruasi.

**Kata kunci : Pengetahuan; sikap; sumber informasi; personal hygiene; menstruasi****ABSTRACT**

*When young women menstruate, the main thing to pay attention to is personal hygiene on menstruation. The impact that occurs continuously will not result in itching which results in candidiasis infection. This study aims to determine the factors associated with personal hygiene during menstruation in seventh grade girls at SMPN 31 Padang. This type of descriptive analytic research with across sectional approach, a population of 110 people and a sample of 52 respondents with a purposive sampling technique which was conducted in January - September 2020 with google forms. The data analysis used was univariate and bivariate. The results of this research have a good knowledge of 59.6%, a positive attitude of 51.9%, getting 76.9% of information and 61.5% of good personal hygiene. There is a relationship between knowledge (P value 0.000), attitude (P value 0.005) and sources of information (P value 0.000) and personal hygiene during menstruation. The conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge, attitudes and sources of information about personal hygiene during menstruation in seventh grade girls at SMPN 31 Padang and it is hoped that there will be collaboration between the school and local health workers to provide counseling about personal hygiene during menstruation.*

**Keywords : Knowledge; attitude; sources of information; personal hygiene; menstruation****PENDAHULUAN**

Kesehatan reproduksi menurut Depkes RI adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam semua hal yang berkaitan

dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya (Marmi, 2013). Penerapan pelayanan kesehatan reproduksi oleh Depkes RI memprioritaskan kesehatan reproduksi remaja sebagai salah satu masalah pokok di Indonesia. Kesehatan reproduksi remaja



adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pengertian sehat disini tidak semata-mata berarti bebas penyakit atau bebas dari kecatatan namun juga sehat secara mental serta sosial kultural (Marni, 2015).

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan sosial (Sarwono, 2012). Remaja Indonesia saat ini berjumlah 43 juta jiwa, remaja dengan rentang usia 10-19 tahun tercatat sebanyak 22.276.723 jiwa untuk remaja laki-laki dan 21.275.092 untuk remaja perempuan (BPS, 2010). Jumlah ini akan terus meningkat setiap tahun. Tingginya pertumbuhan dan perkembangan jumlah remaja membutuhkan perhatian khusus, sehingga remaja dapat tumbuh menjadi manusia dewasa yang sehat. Ketika remaja putri sudah mulai menstruasi, hal utama yang harus diperhatikan adalah kebersihan pada saat menstruasi (*Personal Hygiene*) (Kusmiran, 2012).

Personal hygiene saat menstruasi adalah tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan pada daerah kewanitaan pada saat menstruasi. Dampak yang terjadi apabila perilaku *Personal Hygiene* tersebut tidak dilakukan antara lain remaja putri tidak akan bisa memenuhi kebersihan alat reproduksinya, penampilan dan kesehatan sewaktu menstruasi juga tidak terjaga, sehingga mengakibatkan gatal-gatal apabila tidak diobati secara keseluruhan maka akan berdampak terkena infeksi kandidiasis, vaginosis bakterial dan trikomoniasis. Bila infeksi tersebut dibiarkan dan tidak diobati sempurna, akan menimbulkan infeksi yang merambat ke organ reproduksi bagian dalam (Prawirohardjo, 2013).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bappenas (2010), *personal hygiene* yang kurang pada saat menstruasi, serta penggunaan pembalut yang tidak sehat merupakan penyebab utama dari penyakit Infeksi Saluran Reproduksi (ISR). Oleh karena itu kebersihan daerah genitalia harus lebih dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi dengan adanya keluhan yang dirasakan seperti rasa gatal yang disebabkan oleh jamur candida yang akan tumbuh subur pada saat menstruasi.

Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) adalah masuk dan berkembang biaknya kuman penyakit infeksi kedalam saluran reproduksi. Kuman penyebab infeksi tersebut dapat berupa bakteri, jamur, virus dan parasite. Masalah yang dapat timbul akibat kebersihan organ reproduksi yang kurang baik yaitu timbul beberapa penyakit seperti kanker serviks, keputihan, iritasi kulit genital, alergi, peradangan atau Infeksi Saluran Kemih (ISK). Menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2016 memperkirakan 15 dari 20 remaja putri pernah mengalami keputihan setiap tahunnya.

Berdasarkan data WHO tahun 2010, angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di dunia adalah pada usia remaja (35%-42%) dan dewasa muda (27%-33%). Angka prevalensi pada remaja di dunia, *candidiasis* (25-50%), *bacterialvaginosis* (20-40%) dan *trichomoniasis* (5- 15%). Penyebab utama adalah kandidiasis 25%-50% yang disebabkan oleh imunitas lemah 10%, perilaku kurang *hygiene* saat menstruasi 30%, lingkungan tidak bersih serta penggunaan pembalut yang kurang sehat saat menstruasi 50%. Menurut (WHO), kandidiasis setiap tahunnya akan menyerang perempuan di seluruh dunia 10-15% dari 100 juta



perempuan, remaja yang terkena infeksi bakteri kandida sekitar 15% akan mengalami keputihan. Kejadian tersebut dikarenakan remaja tidak mengetahui permasalahan seputar organ reproduksi (Utami dkk,2014).

Berdasarkan Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2016 bahwa secara nasional remaja yang berperilaku *hygiene* dengan benar sebesar 21,3%. Sedangkan menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia, perilaku remaja putri dalam menjaga *hyginitas* menstruasi masih buruk, yaitu 66,6%. Penyebabnya karena kurangnya pengetahuan dan informasi tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi. Prevalensi terjadinya infeksi saluran reproduksi akibat kurangnya *hygiene* pada organ genitalia masih cukup tinggi, jumlah penderita infeksi saluran reproduksi di Indonesia yang dikibatkan oleh jamur candida ini adalah 90-100 kasus per 100.000 penduduk pertahun. Angka insiden infeksi candida yang terjadi pada saluran reproduksi pada remaja (10–18 tahun), yaitu 35% - 42% serta dewasa muda (18–22 tahun) sebesar 27% - 33%.

Hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2016 di Sumatera Barat 37,5% remaja mengalami menarche saat usia 13-14 tahun (Risesdas, 2016). Berdasarkan Riset Kesehatan dasar (RISKESDAS) pada tahun 2015 didapatkan hasil bahwa Sumatera barat termasuk lima provinsi terendah dalam kebiasaan/perilaku cuci tangan secara benar. Perilaku cuci tangan yang tidak benar dapat menjadi faktor pencetus terjadinya keputihan pada remaja sebanyak 63%.

Faktor-faktor yang dapat mempermudah terjadinya perilaku kesehatan pada diri seseorang adalah pengetahuan. Seperti perilaku *personal hygiene* pada remaja putri akan terlaksana apabila remaja tersebut tahu apa manfaat dari *personal hygiene* tersebut (Notoatmodjo, 2010).

Faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* lainnya adalah ketersediaan sumber informasi mengenai manajemen menarche dan menstruasi. Pendidikan dari ibu memiliki pengaruh yang besar terhadap praktek *personal hygiene* dan masalah ginekologi pada remaja perempuan yang baru menarche (Thakre SB, 2011).

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan Aulia Khatib (2019) bahwa sikap responden terhadap *personal hygiene* yang lebih baik di SMPN 1 (mean=24,73) berbanding di SMPN 23 (mean=23,19). Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Thakre et al, 2011 yang mendapatkan bahwa sikap *personal hygiene* penduduk kota lebih baik berbanding di pinggir kota.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Putri, Winda, Desna (2018) di SMA Etidlandia Medan memiliki *personal hygiene* yang kurang baik, yang mana responden lebih banyak yang berpengatahuan kurang yaitu 46,7%, berpengatahuan baik 13,3% dan berpengatahuan cukup sebanyak 40%. Bersamaan dengan penelitian yang dilakukan Maria Anita Yusiana (2016) di SMAK St. Augustinus Kediri yang mana responden yang memiliki *personal hygiene* yang kurang sebanyak 41,7% dan responden yang memiliki perilaku yang cukup yaitu 58,3%. Hal ini menunjukkan bahwa banyak remaja putri yang belum paham tentang cara menjaga kebersihan alat reproduksinya terutama pada saat menstruasi. Tujuan dari penelitian ini adalah diketahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri kelas VII di SMPN 31.



## BAHAN DAN METODE

Jenis Penelitian adalah kuantitatif yang bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri kelas VII SMPN 31 Padang tahun 2020. Penelitian ini dilakukan di SMPN 31 Padang tahun 2020 pada bulan Januari – September 2020 melalui online dengan *google forms*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi

kelas VII SMPN 31 Padang yang berjumlah 110 orang dan sampel berjumlah 57 orang teknik pengambilan sampel dengan *Purposive Sampling*. Pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner melalui online dengan *google forms* dan kuesioner diisi langsung oleh responden yang telah memenuhi kriteria inklusi. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

## HASIL

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Usia Responden Remaja Putri Tahun 2020**

| Usia  | <i>f</i> | %     |
|-------|----------|-------|
| 12    | 9        | 17,3  |
| 13    | 35       | 67,3  |
| 14    | 8        | 15,4  |
| Total | 52       | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahwa dari 52 remaja putri kelas VII

menunjukkan bahwa lebih dari separoh remaja putri berusia 13 tahun sebesar 67,3%.

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Usia Menarche Remaja Putri Tahun 2020**

| Usia Menarche | <i>f</i> | %     |
|---------------|----------|-------|
| 10            | 5        | 9,6   |
| 11            | 15       | 28,8  |
| 12            | 18       | 34,6  |
| 13            | 14       | 26,9  |
| Total         | 52       | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa dari 52 remaja putri kelas VII menunjukkan bahwa kurang dari separoh remaja putri

mengalami menstruasi pertama kali pada usia 12 tahun sebesar 34,6%.

**Tabel 4.3**

**Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri kelas VII di SMPN 31 Padang Tahun 2020**

| Pengetahuan | <i>f</i> | %     |
|-------------|----------|-------|
| Kurang      | 4        | 7,7   |
| Cukup       | 17       | 32,7  |
| Baik        | 31       | 59,6  |
| Total       | 52       | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa dari 52 remaja putri kelas VII, menunjukkan bahwa lebih dari separoh

remaja putri mempunyai pengetahuan baik 59,6%.

**Tabel 4.4**

**Distribusi Frekuensi Sikap tentang *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri kelas VII di SMPN 31 Padang Tahun 2020**

| Sikap   | <i>F</i> | %     |
|---------|----------|-------|
| Negatif | 25       | 48,1  |
| Positif | 27       | 51,9  |
| Jumlah  | 52       | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa dari 52 remaja putri kelas VII, menunjukkan bahwa lebih dari separoh

remaja putri mempunyai sikap positif sebesar 51,9%.

**Tabel 4.5**

**Distribusi Frekuensi Sumber Informasi tentang *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri kelas VII di SMPN 31 Padang Tahun 2020**

| Sumber Informasi | <i>f</i> | %     |
|------------------|----------|-------|
| Tidak dapat      | 12       | 23,1  |
| Dapat            | 40       | 76,9  |
| Jumlah           | 52       | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa dari 52 remaja putri kelas VII, menunjukkan bahwa sebagian besar remaja

putri mendapatkan informasi tentang *personal hygiene* saat menstruasi sebesar 76,9%.



**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri kelas VII di SMPN 31 Padang Tahun 2020**

| <i>Personal Hygiene</i> saat Menstruasi | <i>f</i> | %     |
|---|----------|-------|
| Kurang baik                             | 20       | 38,5  |
| Baik                                    | 32       | 61,5  |
| Jumlah                                  | 52       | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa dari 52 remaja putri kelas VII, menunjukkan bahwa lebih dari separoh

remaja putri mempunyai *personal hygiene* yang baik sebesar 61,5%.

**Tabel 4.7**  
**Hubungan Pengetahuan dengan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri kelas VII di SMPN 31 Padang Tahun 2020**

| Pengetahuan | <i>Personal Hygiene</i> saat menstruasi |       |          |       | Jumlah | <i>P-Value</i> |
|-------------|---|-------|----------|-------|--------|----------------|
|             | Kurang baik                             |       | Baik     |       |        |                |
|             | <i>f</i>                                | %     | <i>f</i> | %     |        |                |
| Kurang      | 4                                       | 7,7%  | 0        | ,0%   | 4      | 7,7%           |
| Cukup       | 11                                      | 21,2% | 6        | 11,5% | 17     | 32,7%          |
| Baik        | 5                                       | 9,6%  | 26       | 50,0% | 31     | 59,6%          |
| Jumlah      | 20                                      | 38,5% | 32       | 61,5% | 52     | 100,0%         |

Pada tabel 4.7 dari 52 remaja putri, menunjukkan bahwa sebagian kecil remaja putri dengan pengetahuan kurang mempunyai *personal hygiene* yang kurang baik sebanyak 7,7%, kurang dari separoh remaja putri mempunyai pengetahuan cukup 32,7% dengan *personal hygiene* kurang baik 21,2% dan lebih dari separoh remaja putri mempunyai pengetahuan baik 59,6% dengan *personal hygiene* yang baik 50%.

Berdasarkan uji statistic *chi-square* yang telah dilakukan untuk melihat hubungan dua variabel didapatkan hasil *p-value* = 0,000 < 0,05 maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, hal ini berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri kelas VII SMPN 31 Padang tahun 2020.

**Tabel 4.8**  
**Hubungan Sikap dengan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri kelas VII di SMPN 31 Padang Tahun 2020**

| Sikap   | <i>Personal Hygiene</i> saat menstruasi |       |          |       | Jumlah | <i>P-Value</i> |
|---------|---|-------|----------|-------|--------|----------------|
|         | Kurang baik                             |       | Baik     |       |        |                |
|         | <i>f</i>                                | %     | <i>f</i> | %     |        |                |
| Negatif | 15                                      | 28,8% | 10       | 19,2% | 25     | 48,1%          |
| Positif | 5                                       | 9,6%  | 22       | 42,3% | 27     | 51,9%          |
| Jumlah  | 20                                      | 38,5% | 32       | 61,5% | 52     | 100,0%         |



Pada tabel 4.8 dari 52 remaja putri, menunjukkan bahwa kurang dari separoh remaja putri mempunyai sikap negatif 48,1% dengan *personal hygiene* kurang baik 28,8% dan lebih dari separoh remaja putri mempunyai sikap positif 51,9% dengan *personal hygiene* yang baik sebanyak 42,3%.

Berdasarkan uji statistic *chi-square* yang telah dilakukan untuk melihat hubungan dua variabel didapatkan hasil  $p\text{-value} = 0,005 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak, hal ini berarti bahwa ada hubungan antara sikap remaja putri dengan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri kelas VII SMPN 31 Padang tahun 2020.

Tabel 4.9

Hubungan Sumber Informasi dengan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri kelas VII di SMPN 31 Padang Tahun 2020

| Sumber Informasi | Personal Hygiene saat menstruasi |       |      |       | Jumlah |        | P-Value |
|------------------|----------------------------------|-------|------|-------|--------|--------|---------|
|                  | Kurang baik                      |       | Baik |       | f      | %      |         |
|                  | f                                | %     | f    | %     |        |        |         |
| Tidak dapat      | 10                               | 19,2% | 2    | 3,8%  | 12     | 23,1%  | 0,000   |
| Dapat            | 10                               | 19,2% | 30   | 57,7% | 40     | 76,9%  |         |
| Jumlah           | 20                               | 38,5% | 32   | 61,5% | 52     | 100,0% |         |

Pada tabel 4.9 dari 52 remaja putri, menunjukkan bahwa kurang dari separoh remaja putri tidak mendapatkan informasi tentang *personal hygiene* saat menstruasi sebesar 23,1% dengan *personal hygiene* kurang baik sebesar 19,2% dan sebagian besar remaja putri mendapatkan informasi 76,9% dengan *personal hygiene* yang baik sebesar 57,7%.

Berdasarkan uji statistic *chi-square* yang telah dilakukan untuk melihat hubungan dua variabel didapatkan hasil  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak, hal ini berarti bahwa ada hubungan antara sumber informasi dengan *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi kelas VII SMPN 31 Padang tahun 2020.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa dari 52 remaja putri kelas VII, menunjukkan bahwa sebagian kecil remaja putri mempunyai pengetahuan yang kurang sebanyak 7,7%, kurang dari separoh remaja putri mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 32,7% dan lebih dari separoh remaja putri mempunyai pengetahuan baik 59,6%.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, Winda, Desna (2018), dengan hasil responden yang berpengetahuan kurang yaitu 46,7%, berpengetahuan cukup sebanyak 40% dan berpengetahuan baik 13,3%.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuma, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012). faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya informasi yaitu merupakan kemudahan untuk memperoleh sesuatu dan dapat membantu



mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Disini terlihat pentingnya mencari informasi supaya mendapatkan pengetahuan yang baik. Sama halnya dengan penelitian ini pengetahuan yang dimaksud yaitu memahami dan mengaplikasikan secara benar objek yang diteliti yaitu berhubungan dengan personal hygiene saat menstruasi (Notoatmodjo, 2012).

Asumsi peneliti, yang berpengetahuan kurang disebabkan kurangnya pengetahuan atau pemahaman serta informasi yang didapatkan oleh remaja putri. Hal ini karena dipengaruhi pengalaman orang sekitar, pengalaman pribadi ataupun orang lain dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan.

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa dari 52 remaja putri kelas VII, menunjukkan bahwa kurang dari separoh remaja putri mempunyai sikap negatif sebesar 48,1% dan lebih dari separoh remaja putri yang mempunyai sikap positif 51,9%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda Suryani (2019), yang mana responden yang memiliki sikap negatif 42,7% dan responden yang memiliki sikap positif sebanyak 57,3%.

sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dalam penelitian ini sikap yang di maksud yaitu bagaimana respon terhadap objek yang diteliti yaitu berhubungan dengan personal hygiene saat menstruasi (Notoatmodjo, 2012).

Asumsi peneliti, remaja putri yang memiliki sikap negatif 48,1% disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya mereka cenderung malu dan tidak memiliki sikap terbuka untuk mengetahui bagaimana perubahan-perubahan yang terjadi pada

dirinya, hal ini juga dipengaruhi pengalaman remaja putri tersebut. Pada umumnya remaja sudah mengetahui secara umum pentingnya *personal hygiene*. Hanya saja remaja putri tidak tahu atau tidak melakukan *personal hygiene* seperti membersihkan alat kelamin/kemaluan dengan air bersih dari arah depan ke belakang, kapan saja mengganti pembalut yang baik serta menjaga kebersihan organ reproduksi.

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa dari 52 remaja putri kelas VII, menunjukkan bahwa kurang dari separoh remaja putri tidak mendapatkan informasi tentang *personal hygiene* saat menstruasi sebesar 23,1% dan sebagian besar remaja putri mendapatkan informasi sebesar 76,9%.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Weni, Riri (2018), dengan hasil, responden yang tidak dapat informasi sebesar 64,9% sedangkan responden yang mendapatkan informasi sebesar 35,1%.

Remaja putri percaya bahwa ibu adalah sumber informasi dan pendukung terbaik selama masa pubertas tetapi hanya sedikit yang menggambarkan pengalaman yang baik tentang komunikasi dalam prakteknya (Crichton, 2012).

Asumsi peneliti sumber informasi yang diterima remaja paling banyak berasal dari ibu. Ibu merupakan sosok orang dewasa yang paling dekat dengan remaja putri. Ibu sudah seharusnya memiliki informasi yang memadai tentang bagaimana cara menjaga kebersihan diri saat menstruasi yang harus disampaikan kepada puteri mereka. Para ibu yang hanya menyampaikan informasi seadanya kepada putri mereka, hal ini akan menyebabkan para remaja mendapatkan informasi yang kurang memadai tentang menjaga kebersihan diri saat menstruasi, sehingga mereka mencari-cari sendiri informasi tentang



menjaga kebersihan diri tersebut atau bahkan tidak peduli sama sekali. Hal ini tentunya akan mempengaruhi pada perilaku mereka dalam melakukan kebersihan diri selama menstruasi.

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa dari 52 remaja putri kelas VII, menunjukkan bahwa kurang dari separoh remaja putri mempunyai *personal hygiene* yang kurang baik sebesar 38,5% dan lebih dari separoh remaja putri mempunyai *personal hygiene* yang baik sebesar 61,5%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shofy dan Nurmaliza (2018), dengan hasil responden yang memiliki *personal hygiene* yang rendah sebanyak 32,5% sedangkan responden yang memiliki *personal hygiene* yang baik sebanyak 67,5%. *Personal hygiene* menstruasi merupakan peningkatan kesehatan melalui implementasi tindakan *hygiene* yang dapat dilakukan saat menstruasi. Tujuan dari perawatan selama menstruasi untuk pemeliharaan kebersihan dan kesehatan individu yang dilakukan selama masa menstruasi sehingga mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikis serta dapat meningkatkan derajat kesejahteraan (Patricia, 2006).

Asumsi peneliti, remaja putri yang memiliki *personal hygiene* yang kurang baik sebanyak 20 orang (38,5%), ini disebabkan karena tidak menjaga kebersihan organ reproduksi secara ekstra, terutama pada bagian vagina, karena apabila tidak dijaga kebersihannya maka akan menimbulkan seperti bakteri, jamur dan virus yang berlebihan sehingga dapat mengganggu fungsi organ reproduksi. Ini terlihat pada kuesioner, sekitar 42,3% remaja putri membersihkan alat kelamin 2 kali atau kurang dalam sehari, ini akan menyebabkan timbulnya gatal-gatal pada vagina.

Berdasarkan uji statistik chi-square diperoleh adanya hubungan antara pengetahuan dengan *personal hygiene* pada saat menstruasi dengan *P-value* 0,000, dimana dari 52 remaja putri, menunjukkan bahwa sebagian kecil remaja putri dengan pengetahuan kurang mempunyai *personal hygiene* yang kurang baik sebanyak 7,7%, kurang dari separoh remaja putri mempunyai pengetahuan cukup 32,7% dengan *personal hygiene* kurang baik 21,2% dan lebih dari separoh remaja putri mempunyai pengetahuan baik 59,6% dengan *personal hygiene* yang baik 50%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Andri, Candra, Ira (2018), didapatkan hasil penelitian adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang menstruasi dengan *personal hygiene* selama menstruasi (*P-Value* =0,001).

Pengetahuan tentang *personal hygiene* sangat penting karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan. Pengetahuan tentang pentingnya *hygiene* itu sendiri tidaklah cukup, seseorang juga harus termotivasi untuk memelihara *personal hygiene*. Individu dengan pengetahuan tentang pentingnya *personal hygiene* akan selalu menjaga kebersihan dirinya untuk mencegah dari kondisi atau keadaan sakit (Pribakti, 2008).

Asumsi peneliti, pengetahuan sangat berperan penting terhadap tindakan *personal hygiene* saat menstruasi karena remaja putri yang memiliki pengetahuan yang tinggi akan berfikir untuk melakukan *personal hygiene* saat menstruasi karena mereka mengetahui tujuan dari melakukan *personal hygiene* saat menstruasi. Sebaliknya remaja putri yang tidak mengetahui tentang pentingnya *personal hygiene* saat menstruasi cenderung tidak akan melakukan tindakan *personal hygiene* saat menstruasi karena mereka tidak mengetahui apa itu *personal hygiene* saat



menstruasi dan tujuan *personal hygiene* saat menstruasi tersebut. Dengan meningkatnya pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* ini dapat mencegah penyakit seperti keputihan.

Berdasarkan uji statistik chi-square diperoleh adanya hubungan antara sikap dengan *personal hygiene* pada saat menstruasi dengan *P-value* 0,005, dimana dari 52 remaja putri, menunjukkan bahwa kurang dari separoh remaja putri mempunyai sikap negatif 48,1% dengan *personal hygiene* kurang baik 28,8% dan lebih dari separoh remaja putri mempunyai sikap positif 51,9% dengan *personal hygiene* yang baik sebanyak 42,3%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Putri, Winda, Desna (2018), didapatkan hasil penelitian ada hubungan yang signifikan (*P-Value* =0,049) antara sikap siswi dengan *personal hygiene* saat menstruasi.

Menurut Notoatmodjo (2012) sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek. Seseorang akan memberikan sikap yang positif jika mempunyai landasan pengetahuan yang kuat terlebih dahulu. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu. Sikap bukanlah suatu tindakan atau aktivitas tetapi merupakan predisposisi dari tindakan atau perilaku. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, pengaruh orang yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan agama, dan faktor emosional. Seseorang akan melakukan suatu perilaku jika orang tersebut memandang perilaku tersebut adalah positif dan berguna bagi dirinya, akan tetapi apabila individu tersebut memandang perilaku tersebut adalah negatif dengan kata lain tidak bermanfaat

atau bahkan merugikan, maka orang tersebut akan menolak untuk melakukan perilaku tersebut.

Asumsi peneliti, sikap yang masih bersifat negatif dengan *personal hygiene* ini dipengaruhi oleh masih acuh tak acuhnya remaja putri mengenai kebersihan diri sehingga untuk membahas tentang menstruasi dengan teman ataupun orang lain dan bahkan mengajak atau mempengaruhi orang lain merespon masih kurang, atau disebabkan karena sikap remaja putri yang baru beranjak dewasa masih sangat tertutup dan pemalu jika membicarakan tentang menstruasi. Pada umumnya remaja putri cukup mengetahui tentang *personal hygiene* saat menstruasi, namun kadang kala mereka kurang menyikapi upaya-upaya untuk

mencegah terjadinya masalah kesehatan berhubungan dengan alat kelamin. Kondisi ini disebabkan karena kurang memperhatikan upaya untuk hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan sehingga dibutuhkan untuk hidup sehat dan bersih.

Berdasarkan uji statistik chi-square diperoleh adanya hubungan antara sumber informasi dengan *personal hygiene* pada saat menstruasi dengan *P-value* 0,000, dimana dari 52 remaja putri, menunjukkan bahwa kurang dari separoh remaja putri tidak mendapatkan informasi tentang *personal hygiene* saat menstruasi sebesar 23,1% dengan *personal hygiene* kurang baik sebesar 19,2% dan sebagian besar remaja putri mendapatkan informasi 76,9% dengan *personal hygiene* yang baik sebesar 57,7%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Weni, Riri (2018), didapatkan hasil penelitian ada hubungan yang signifikan (*P-Value* =0,000) antara sumber informasi dengan *personal hygiene* saat menstruasi.



Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa dalam perkembangan sekarang, termasuk dalam bidang kesehatan. Kesehatan masyarakat juga sangat memperhatikan prihal informasi sebagai aspek yang sangat penting dalam perubahan perilaku kesehatan, yaitu dengan adanya komunikasi kesehatan masyarakat.

Asumsi peneliti, remaja putri yang mendapatkan informasi sebanyak 40 orang (76,9%), sumber informasi yang diterima remaja putri paling banyak adalah dari ibu berjumlah 28 orang (53,8%). Remaja putri percaya bahwa ibu adalah sumber informasi dan pendukung terbaik selama masa pubertas. sumber informasi dengan *personal hygiene* sangat berpengaruh karena apabila adanya informasi maka remaja putri menjadi tahu tentang manfaat dari melakukan *personal hygiene* serta dampak yang ditimbulkan apabila tidak melakukan *personal hygiene* yang baik dan benar khususnya pada saat menstruasi, sehingga remaja putri akan benar-benar melakukan *personal hygiene* guna menghindari terjadinya infeksi pada organ reproduksi khususnya masalah keputihan yang akan timbul apabila tidak melakukan *personal hygiene* yang baik dan benar. Semakin

banyak informasi yang remaja puteriperoleh semakin banyak pula remaja putri yang mau melakukan *personal hygiene* secara baik dan benar.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah lebih dari separoh remaja putri mempunyai pengetahuan yang baik, lebih dari separoh remaja putri mempunyai sikap positif, sebagian besar remaja putri mendapatkan informasi tentang *personal hygiene* saat menstruasi, lebih dari separoh remaja putri mempunyai *personal hygiene* yang baik saat menstruasi, Ada hubungan antara pengetahuan dengan *personal hygiene* saat menstruasi, Ada hubungan antara sikap dengan *personal hygiene* saat menstruasi, Ada hubungan antara sumber informasi dengan *personal hygiene* saat menstruasi. Hendaknya para siswi senantiasa mempertahankan kebiasaannya untuk berperilaku hidup sehat dan bersih tersebut yang telah baik dan senantiasa meningkatkannya menjadi lebih baik lagi agar dapat terhindar dari berbagai penyakit yang disebabkan oleh kebersihan diri saat menstruasi

### DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Syahredi, Roni. 2019. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Personal Hygiene dengan Gejala Vaginitis pada siswi SMPN 1 Kota Padang dan SMPN 23 Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*.
- Andri, Candra, Ira. 2018. Faktor yang berhubungan dengan *personal hygiene* saat menstruasi di MI Miftahul Ulum Pamekasan. *Jurnal Kesehatan Manarang*

- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat. 2010. *Statistik Indonesia Tahun 2010*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik
- Kusmiran, Eny. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta Selatan: Salemba Medika
- Linda Suryani. 2019. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Di SMP Negeri 12 Kota Pekanbaru. *Jurnal Stikes Payung Negeri Pekanbaru*.



- Marni. 2013. *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Maria, Anita Yusiana. 2016. Perilaku Peronal Hygiene Remaja Puteri Pada Saat Menstruasi. *Jurnal Stikes Rs. Baptis Kediri*.
- Marni. 2015. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Notoadmojo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Potter, Patricia A, & Anne Griffin Perry. 2006. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik, Edisi 4, Volume II*. Jakarta: EGC.
- Prawirohardjo, S. 2013. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Pribakti. 2008. *Epidemiologi Penyakit Menular Seksual (PMS)*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI
- Putri, Winda, Desna. 2018. Perilaku Remaja Putri Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi di SMA Etidlandia Medan Tahun 2018. *Jurnal Institut Kesehatan Helveti*.
- Riskesdas. 2016. Sumatera barat.
- Sarwono, Wirawan Sarlito. 2012. *Psikologi Remaja: Definisi Remaja*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Shofy, Nurmaliza. 2019. Hubungan Tingkat pengetahuan remaja putri terhadap *personal hygiene* saat menstruasi di SMA Negeri 3 Pekanbaru. *JOMIS (Journal Of Midwifery Science) Vol 3. No.1*.
- SKKRI. 2016. *Berperilaku Hygiene*.
- Thakre SB, Thakre SS, Reddy M, Rathi N, Pathak K, Ughade S. Menstrual hygiene: Knowledge and practice among adolescent school girls of Saoner, Nagpur District. *J Clin Diagnostic Res*. 2011;5(5):1027–33.
- Utami, D, T. Karim, D & Agrina. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes melitus dengan Ulkas diabetikum. *JOM PSIK Universitas Riau, Vol 1 no 2*.
- Weni, Riri. 2018. Faktor yang berhubungan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada santriwati di MTS Pondok Pesantren Dar El Hikmah Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesmas 1 (1): 69-77*.
- WHO. 2010. *World Health Organization*
- WHO. 2016. *World Health Organization*.